

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui hasil pada penelitian ini terlebih dahulu peneliti menguji beberapa prasyarat pada jenis penelitian kuantitatif. Ini dilakukan untuk menguji konsistensi dari setiap jawaban yang diberikan dari responden ketika mereka mengisi kuesioner. Adapun analisa data dengan dua rumus yang digunakan yaitu pengujian dengan rumus validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah atau tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi *Karl Pearson Product Moment* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu butir pertanyaan dilakukan valid jika nilai korelasi item butir dengan skor total signifikansi r tabel = 0,213.

Dalam pengujian validitas ini dibagi ke dalam dua variabel utama yaitu menguji tentang perilaku anggota dewan dengan 9 pertanyaan dari masing-masing indikator satu pertanyaan. Dan meguji variabel fungsi legislasi dengan 9 pertanyaan dan masing-masing indikator satu pertanyaan juga. Untuk lebih lengkap dari uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Perilaku Anggota Dewan (X)

No. Item Pertanyaan	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Hedonis	0,729	0,213	Valid
2	Matrealistis	0,394	0,213	Valid
3	KKN	0,261	0,213	Valid
4	Situasi	0,358	0,213	Valid
5	Kondisi	0,416	0,213	Valid
6	Budaya	0,429	0,213	Valid
7	Intelektual (Logika)	0,330	0,213	Valid
8	Budi (Etika)	0,360	0,213	Valid
9	Seni (Estetika)	0,418	0,213	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2014.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Fungsi Legislasi (Y)

No. Item Pertanyaan	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Usulan	0,226	0,213	Valid
2	Peran	0,330	0,213	Valid
3	Tindakan	0,293	0,213	Valid
4	Kepentingan Publik	0,375	0,213	Valid
5	Kepentingan Partai	0,229	0,213	Valid
6	Kepentingan Kolektif Komisi	0,238	0,213	Valid
7	Rapat Fraksi	0,376	0,213	Valid
8	Rapat Komisi	0,439	0,213	Valid
9	Rapat Paripurna	0,300	0,213	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2014.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *One Shot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar

jawaban pertanyaan. *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel. Maka untuk lebih jelasnya sebagaimana hasil olah data berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Perilaku Anggota Dewan	0,704	Reliabel
Fungsi Legislatif	0,759	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Dari tabel 3.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari seluruh pertanyaan setiap variabel yang diujikan nilainya sudah di atas 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan tiap variabel dalam penelitian ini lolos dalam uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel. Artinya jawaban responden atas pertanyaan pada kuesioner konsisten dari waktu ke waktu.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota DPRD Kabupaten Bantul Periode 2014-2019. Berdasarkan hasil survei jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 45 orang. Dengan begitu, dapat peneliti sajikan sebagaimana laporan deskripsi responden berikut ini:

a. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir sangat mempengaruhi kemampuan dan tingkat kepercayaan diri seorang dalam melakukan analisa terhadap kerja sebagai anggota dewan sehingga dapat berperan aktif dalam pengawasan, legislasi dan penganggaran. Anggota dewan dengan pendidikan yang tinggi akan lebih tinggi daripada anggota dewan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tanggung jawab anggota dewan dalam memberikan jawaban pada kuesioner akan berpikir secara obyektif. Data mengenai responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut berikut ini.

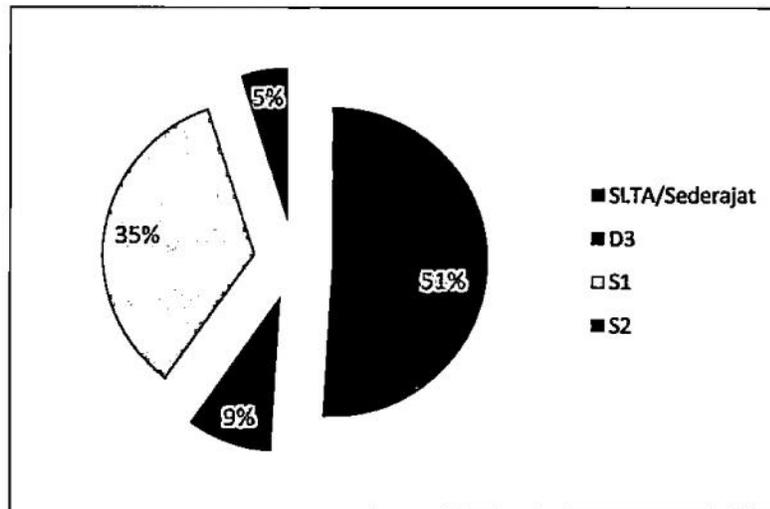
Tabel 3.4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SLTA/Sederajat	23	51%
2	D3	4	9%
3	S1	16	35%
4	S2	2	5%
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data yang diolah, 2015

Dari tabel 3.4 dapat dilihat bahwa angka pendidikan anggota dewan pada DPRD Kabupaten Bantul yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah SLTA/Sederajat berjumlah 23 orang, D3 berjumlah 4 orang, S1 dengan jumlah 16 orang, S2 berjumlah 2 orang. Dari data tersebut dapat kita ubah menjadi data grafik sebagaimana berikut.

Gambar 3.1 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar di atas kita dapat mengetahui bahwa jumlah persebaran responden dalam penelitian ini dengan persamaan persentase maka dapat diketahui bahwa anggota legislatif dengan tingkat pendidikan SLTA/Sederajat = 51%, D3 = 9%, S1 = 35%, S2 = 5%. Berdasarkan data tersebut bisa diasumsikan penyebaran kuesioner pertanyaan merata.

b. Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Usia anggota dewan yang menjadi responden sangat menentukan penilaian terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner secara keseluruhan. Anggota legislatif dengan usia yang masih relatif masih muda cenderung akan mempunyai kemampuan fisik dan berpikir yang lebih baik daripada anggota yang lebih tua. Akan tetapi dewan yang lebih tua akan mempunyai pengalaman yang tidak dimiliki oleh dewan yang lebih muda. Oleh karena itu, akan lebih baik apabila pihak DPRD yang memiliki tugas pembuatan fungsi legislasi, pengawasan dan penganggaran menggabungkan atau memadukan anggota yang berusia tua dengan usia muda. Berikut data

mengenai responden menurut tingkat usia yang dapat dilihat tabel 3.5 berikut ini:

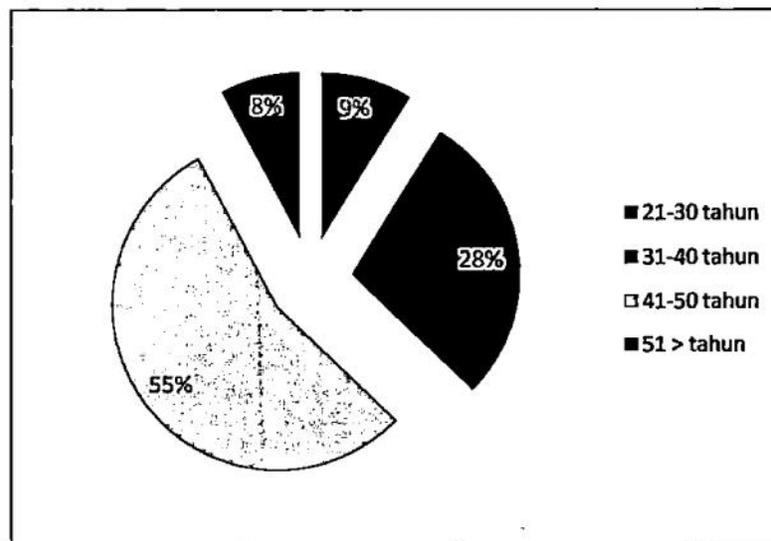
Tabel 3.5 Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah	Prosentase
1	21-30 tahun	4	9%
2	31-40 tahun	13	29%
3	41-50 tahun	25	56%
4	> 51 tahun	3	6%
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data yang diolah, 2015

Dari tabel 3.5 di atas dapat dilihat bahwa usia sebagian besar anggota dewan pada DPRD Kabupaten yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah usia 21 sampai 30 tahun berjumlah 4 orang, usia 31 sampai 40 tahun berjumlah 13 orang. Kemudian, usia 41 sampai 50 tahun berjumlah 25 orang dan usia lebih dari atau sama dengan 50 tahun berjumlah 3 orang. Dari data tersebut dapat kita ubah menjadi data grafik sebagaimana berikut.

Gambar 3.2 Responden Berdasarkan Tingkat Usia



Gambar di atas kita dapat mengetahui bahwa jumlah persebaran responden dalam penelitian ini dengan persamaan persentase maka dapat diketahui bahwa anggota dewan dengan tingkat usia antara 21-30 = 9%, usia 31-40 tahun = 28%, usia antara 41-50 tahun = 55% dan usia lebih dari 51 tahun = 8%. Berdasarkan data tersebut bisa diasumsikan penyebaran kuesioner pertanyaan merata.

c. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin akan menentukan cara pandang mereka dalam menentukan pilihan dan respon terhadap pandangan penilaian pada pernyataan yang diajukan, biasanya jenis kelamin perempuan lebih identik cukup mempunyai respon positif dalam menjawab pertanyaan. Berbeda halnya jika melihat dari kaum laki-laki, biasanya lebih objektif dalam menjawab persoalan. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah perbedaan antara laki-laki dan perempuan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.6 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

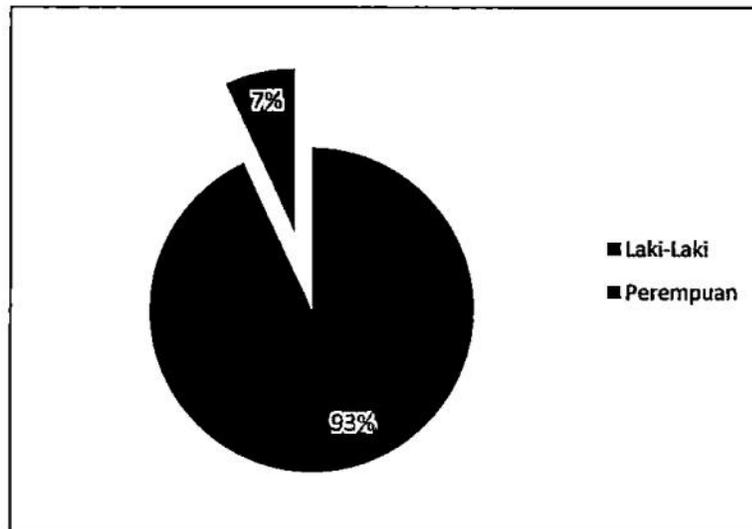
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-Laki	42	93%
2	Perempuan	3	7%
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015.

Dari tabel 3.6, menunjukkan jumlah perempuan lebih sedikit dari jumlah laki-laki, yakni 42 orang berbanding 3 orang. Maka jelas bisa diprediksi hasil pertanyaan kepuasan jawaban dari anggota dewan akan sangat di dominasi oleh kaum laki-laki dalam menjawab pertanyaan

kuesioner. Dari data tersebut dapat kita ubah menjadi data grafik sebagaimana berikut.

Gambar 3.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



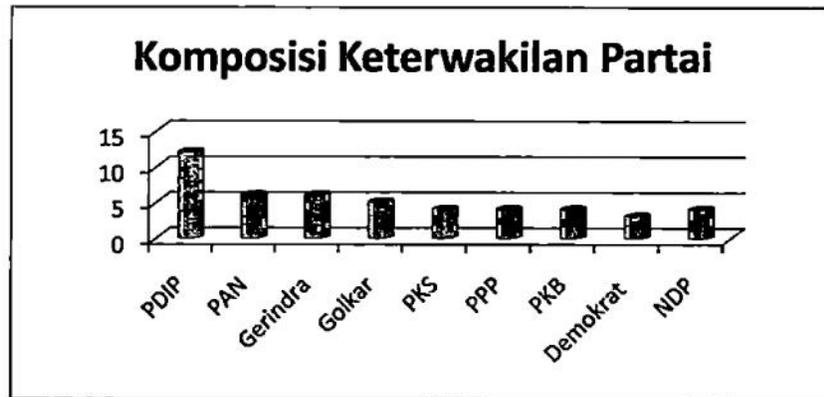
Gambar di atas kita dapat mengetahui bahwa jumlah persebaran responden dalam penelitian ini dengan persamaan persentase maka dapat diketahui bahwa guru berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki = 93% dan perempuan = 7%. Maka dari itu, berdasarkan data tersebut bisa diasumsikan penyebaran kuesioner pertanyaan merata. Namun, laki-laki lebih banyak dalam pengambilan sampel penelitian ini.

d. Keterwakilan Fraksi Partai

Responden bila dilihat dari latar belakang partai politik, dalam menyatakan jawaban dari hasil pernyataan kuesioner pada umumnya akan melihat beberapa aspek kunci, yaitu apa yang menjadi kontens isi pertanyaan, sejauh mana manfaatnya bagi mereka dan bagaimana kontribusinya terhadap DPRD/Legislatif. Ini tentu akan mempengaruhi hasil yang di dapat ke depannya. Untuk mengetahui responden berdasarkan fraksi

partai pada DPRD Kabupaten Bantul Periode 2014-2019 sebagaimana tercantum pada grafik di bawah ini:

**Grafik 3.1 Komposisi Keterwakilan Partai di DPRD
Kabupaten Bantul Periode 2014-2019**



Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa jumlah komposisi keterwakilan partai di DPRD Kabupaten Bantul Periode 2014-2019 mayoritas dikuasai oleh PDIP dengan jumlah 12 perwakilan. Hal ini menjadi konsistensi responden dalam menjawab semua jawaban yang diajukan oleh peneliti. Dari itu maka akan dapat dilihat bagaimana peran partai politik dalam fungsi anggaran dan perilaku politik bagi anggota dewan ketika menghadapi persoalan pembangunan di Kabupaten Bantul.

2. Analisis Uji Prasyarat

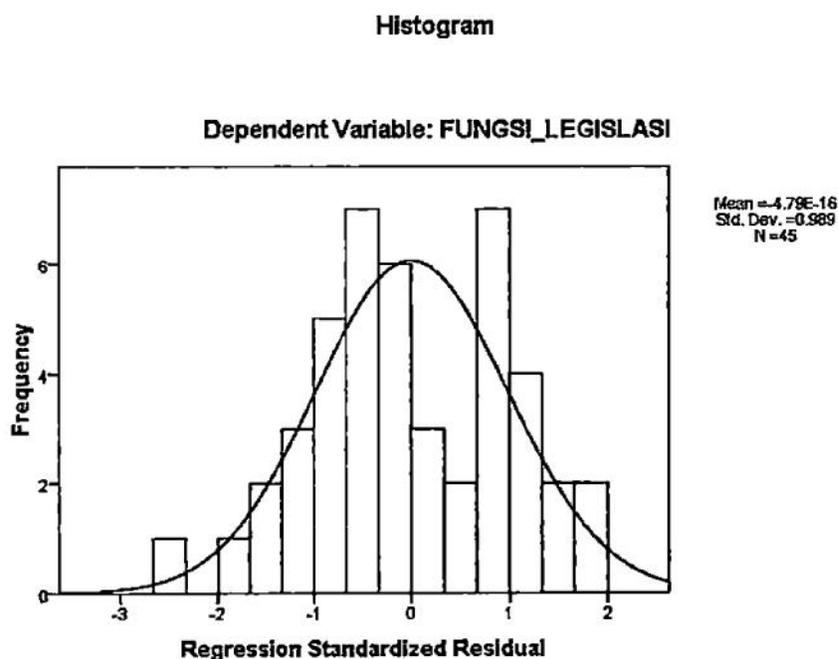
a. Uji Normalitas

Tahap analisis prasyarat menggunakan regresi berganda uji normalitas dimaksudkan untuk menguji variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi

normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak sama sekali. Hal ini bisa diketahui dengan cara grafik histogram.

Cara grafik histogram dalam menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data riil/nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya. Cara grafik histogram lebih sesuai untuk data yang relatif banyak dan tidak cocok untuk banyak data yang sedikit karena interpretasinya dapat menyesatkan. Untuk mengetahui hasil (dengan bantuan SPSS) diketahui sebagaimana berikut ini:

Gambar 3.4 Hasil Histogram Uji Normalitas

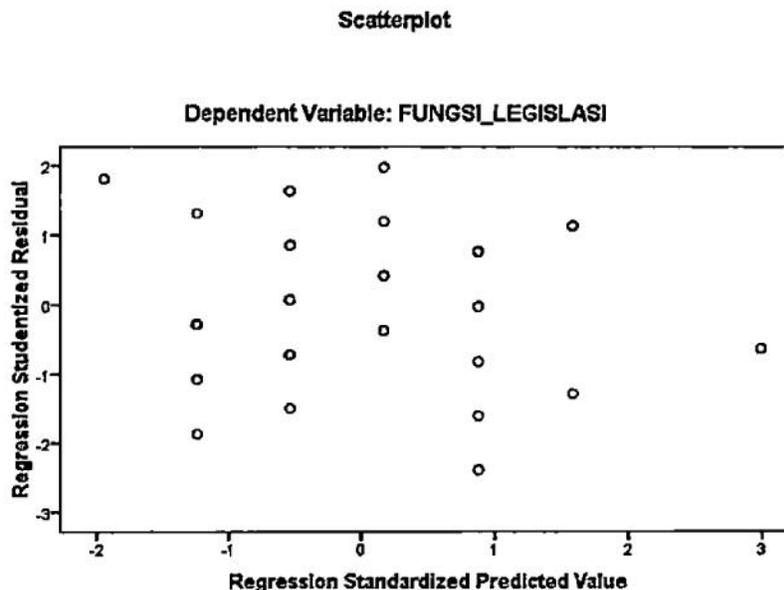


Grafik histogram di atas, didapatkan garis kurva normal berarti data yang diteliti berdistribusi normal. Maka dari itu hasil analisis data pada uji normalitas ini telah memenuhi analisis prasyarat yang diajukan untuk kemudian dilanjutkan pada pengujian hipotesis dan uji lainnya.

b. Uji Homogenitas

Pada tahap pengujian homogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Homogenitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi homogenitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi homogen. Maka untuk lebih jelas hasil olah data sebagaimana berikut ini:

Gambar 3.5 Uji Kurva Penyebaran P-Plot



Berdasarkan grafik hasil gambar di atas dapat dilihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah.

3. Analisis Tanggapan Responden

a. Variabel Perilaku Anggota Dewan

Untuk mengetahui indeks jawaban reponden tentang perilaku anggota dewan tersebut akan dipaparkan pada tabel di bawah ini dengan 9 pertanyaan yang diajukan kepada responden, yaitu (i) pertanyaan tentang hedonis, (ii) matrealistis, (iii) KKN, (iv) situasi, (v) kondisi, (vi) budaya, (vii) intelektual (logika), (viii) budi (etika) dan (ix) seni (estetika). Setelah selesai dipaparkan langkah selanjutnya adalah menganalisis satu persatu jawaban sesuai dengan jawaban responden pada angkat.

Tabel 3.7 Pertanyaan tentang indikator hedonis

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Mampu Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 1
Kurang Mampu	0	0	
Biasa Saja	2	4,4%	
Mampu	30	66,7%	
Sangat Mampu	13	28,9%	
Jumlah	45	100%	

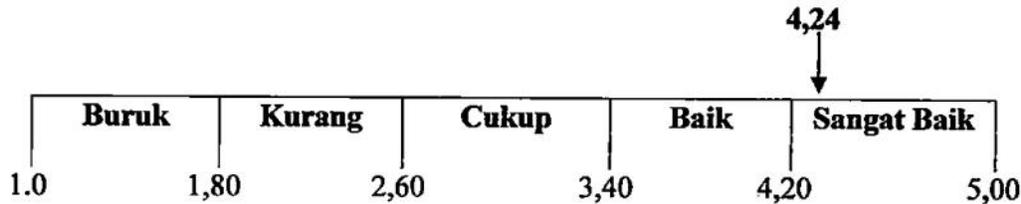
Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator hedonis memiliki pertanyaan bagaimana menurut pendapat bapak, ibu dan saudara perilaku anggota dewan Kabupaten Bantul mampu memperlihatkan sikap berkorban untuk masyarakat Bantul, sehingga bersedia mengorbankan gajinya ? Dari data frekuensi di

atas, yang dapat menjawab sangat mampu 13 orang atau 28,9 %, yang menjawab mampu 30 orang atau 66,7 % dan yang menjawab biasa saja 2 orang atau 4,4 %.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks minimum} &= 1 & \text{Nilai indeks maksimum} &= 5 \\ \text{Interval} &= (5 - 1) = 4 & \text{Jarak Interval} &= 4/5 \\ & & &= 0,80 \end{aligned}$$



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,24 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator hedonis termasuk pada kategori sangat baik.

Tabel 3.8 Pertanyaan tentang indikator matrealistis

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Mampu Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 2
Kurang Mampu	0	0	
Biasa Saja	4	8,9%	
Mampu	31	68,9%	
Sangat Mampu	10	22,2%	
Jumlah	45	100%	

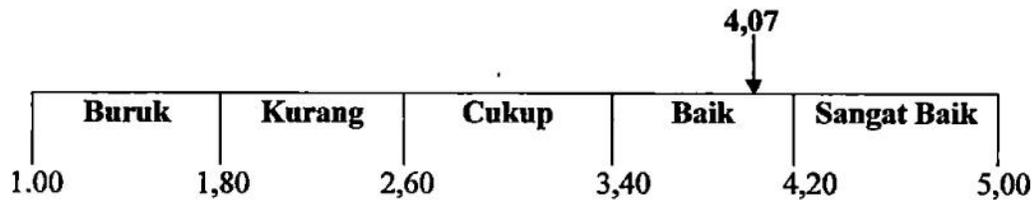
Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator matrealistis memiliki pertanyaan bagaimana menurut pendapat bapak, ibu dan saudara kesediaan anggota dewan Kabupaten

Bantul untuk tidak mendapatkan fasilitas apapun (Mobil dan Rumah) ?
 Dari data frekuensi di atas, yang dapat menjawab sangat mampu 10 orang atau 22,2 %, yang menjawab mampu 31 orang atau 68,9 % dan yang menjawab biasa saja 4 orang atau 8,9 %.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks minimum} &= 1 & \text{Nilai indeks maksimum} &= 5 \\ \text{Interval} &= (5 - 1) = 4 & \text{Jarak Interval} &= 4/5 \\ & & &= 0,80 \end{aligned}$$



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,07 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator matrealistis termasuk pada kategori baik.

Tabel 3.9 Pertanyaan tentang indikator KKN

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Mampu Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 3
Kurang Mampu	0	0	
Biasa Saja	4	8,9%	
Mampu	32	71,1%	
Sangat Mampu	11	20%	
Jumlah	45	100%	

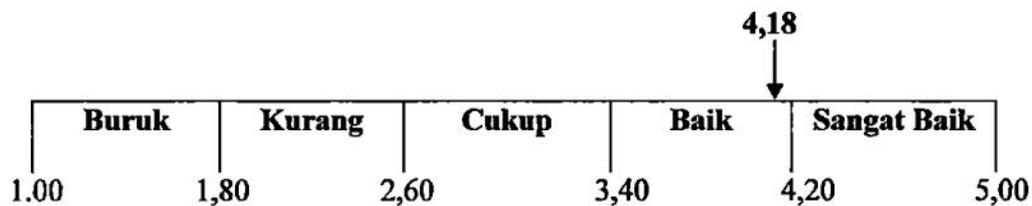
Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator KKN memiliki pertanyaan sejauh mana bapak, ibu dan saudara sikap anggota dewan Kabupaten Bantul untuk segera mundur

walaupun masih diduga terindikasi korupsi dan kolusi ? Dari data frekuensi di atas, yang dapat menjawab sangat mampu 11 orang atau 20 %, yang menjawab mampu 32 orang atau 71,1 % dan yang menjawab biasa saja 4 orang atau 8,9 %.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks minimum} &= 1 & \text{Nilai indeks maksimum} &= 5 \\ \text{Interval} &= (5 - 1) = 4 & \text{Jarak Interval} &= 4/5 \\ & & &= 0,80 \end{aligned}$$



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,18 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator KKN termasuk pada kategori sangat baik.

Tabel 3.10 Pertanyaan tentang indikator situasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Mampu Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 4
Kurang Mampu	0	0	
Biasa Saja	2	4,4%	
Mampu	33	73,3%	
Sangat Mampu	9	22,3%	
Jumlah	45	100%	

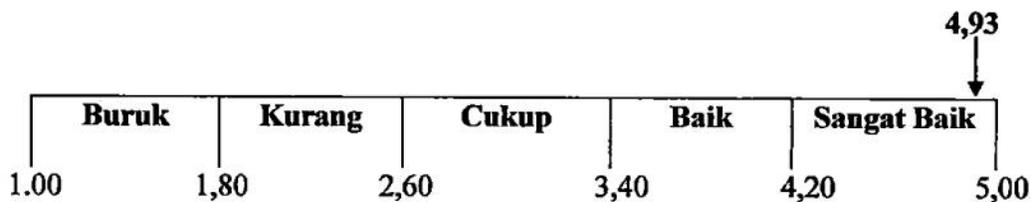
Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator situasi memiliki pertanyaan bagaimana menurut pendapat bapak, ibu dan saudara situasi yang saat ini banyak pihak yang

melakukan lobby terhadap anggota dewan Kabupaten Bantul, untuk kemampuan menolaknya ? Dari data frekuensi di atas, yang dapat menjawab sangat mampu 9 orang atau 22,3 %, yang menjawab mampu 33 orang atau 73,3% dan yang menjawab biasa saja 2 orang atau 4,4%.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks minimum} &= 1 & \text{Nilai indeks maksimum} &= 5 \\ \text{Interval} &= (5 - 1) = 4 & \text{Jarak Interval} &= 4/5 \\ & & &= 0,80 \end{aligned}$$



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,93 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator situasi termasuk pada kategori sangat baik.

Tabel 3.11 Pertanyaan tentang indikator kondisi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Mampu Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 5
Kurang Mampu	0	0	
Biasa Saja	3	6,7%	
Mampu	30	66,7%	
Sangat Mampu	12	26,6%	
Jumlah	45	100%	

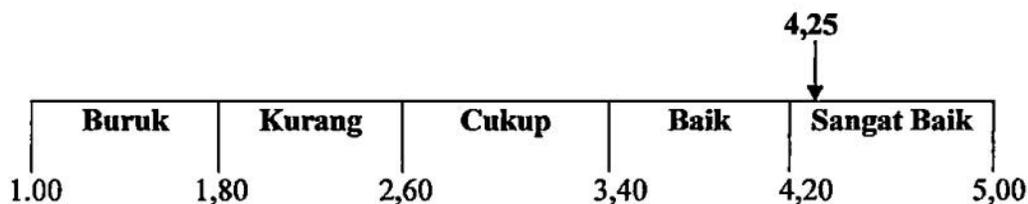
Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator kondisi memiliki pertanyaan agaimana menurut bapak, ibu dan saudara anggota dewan Kabupaten Bantul kondisi habisnya uang

ketika kampanye untuk melawan tidak mencari pengembalian melalui proyek yang berhubungan dengan DPRD ? Dari data frekuensi di atas, yang dapat menjawab sangat mampu 12 orang atau 26,6 %, yang menjawab mampu 30 orang atau 66,7% dan yang menjawab biasa saja 3 orang atau 4,4%.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks minimum} &= 1 & \text{Nilai indeks maksimum} &= 5 \\ \text{Interval} &= (5 - 1) = 4 & \text{Jarak Interval} &= 4/5 \\ & & &= 0,80 \end{aligned}$$



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,25 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator kondisi termasuk pada kategori sangat baik.

Tabel 3.12 Pertanyaan tentang indikator budaya

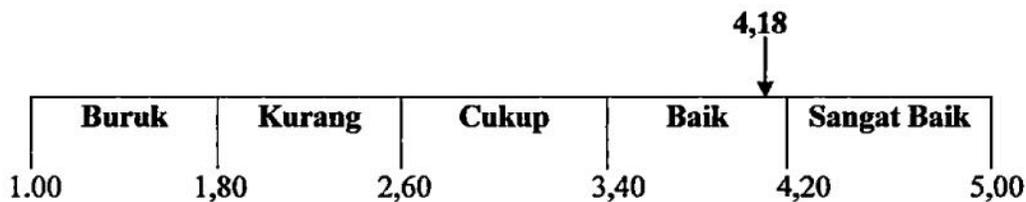
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Mampu Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 6
Kurang Mampu	0	0	
Biasa Saja	2	4,4%	
Mampu	33	73,3%	
Sangat Mampu	9	22,3%	
Jumlah	45	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator budaya memiliki pertanyaan bagaimana menurut bapak, ibu dan saudara anggota dewan Kabupaten Bantul untuk menghadapi pihak lain (Pemerintah Daerah dan Pemborong), mampu melawan budaya jawa ? Dari data frekuensi di atas, yang dapat menjawab sangat mampu 9 orang atau 22,3 %, yang menjawab mampu 33 orang atau 73,3% dan yang menjawab biasa saja 2 orang atau 4,4%.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Nilai indeks minimum	= 1	Nilai indeks maksimum	= 5
Interval	= $(5 - 1) = 4$	Jarak Interval	= $4/5$ = 0,80



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,18 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator budaya termasuk pada kategori baik.

Tabel 3.13 Pertanyaan tentang indikator intelektual

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Mampu Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 7
Kurang Mampu	0	0	
Biasa Saja	1	2,2%	
Mampu	36	80%	
Sangat Mampu	8	17,8%	
Jumlah	45	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator intelektual memiliki pertanyaan Bagaimana menurut bapak, ibu dan saudara anggota dewan Kabupaten Bantul kemampuan anggota dewan untuk memanfaatkan seluruh kadar intelektualnya untuk mengatakan tidak pada setiap kasus ? Dari data frekuensi di atas, yang dapat menjawab sangat mampu 8 orang atau 17,8 %, yang menjawab mampu 36 orang atau 80% dan yang menjawab biasa saja 1 orang atau 2,2%.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Nilai indeks minimum = 1

Nilai indeks maksimum = 5

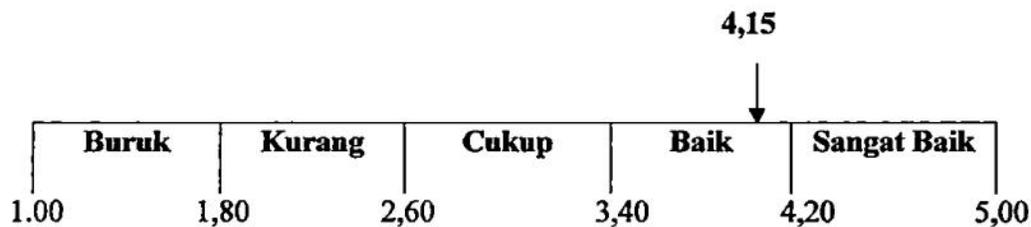
Interval

= $(5 - 1) = 4$

Jarak Interval

= $4/5$

= 0,80



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,15 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator intelektual termasuk pada kategori baik.

Tabel 3.14 Pertanyaan tentang indikator budi (etika)

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Peduli Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 8
Kurang Peduli	0	0	
Biasa Saja	4	8,9%	
Peduli	28	62,2%	
Sangat Peduli	13	28,9%	
Jumlah	45	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator budi (etika) memiliki pertanyaan bagaimana menurut bapak, ibu dan saudara anggota dewan Kabupaten Bantul peduli dengan kemiskinan dan penderitaan masyarakat Bantul? Dari data frekuensi di atas, yang dapat menjawab sangat pedulia 13 orang atau 28,9 %, yang menjawab peduli 30 orang atau 62,2% dan yang menjawab biasa saja 4 orang atau 8,9%.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Nilai indeks minimum = 1

Nilai indeks maksimum = 5

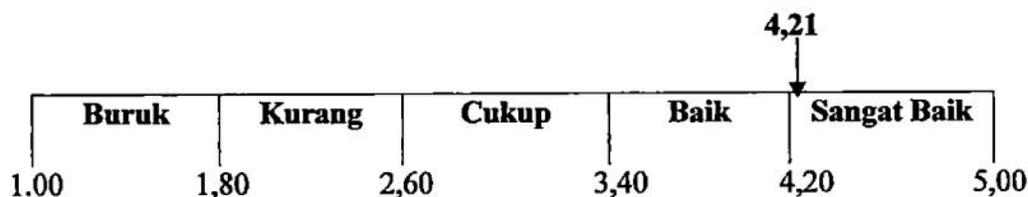
Interval

= $(5 - 1) = 4$

Jarak Interval

= $4/5$

= 0,80



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,21 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator budi (etika) termasuk pada kategori baik.

Tabel 3.15 Pertanyaan tentang indikator seni (estetika)

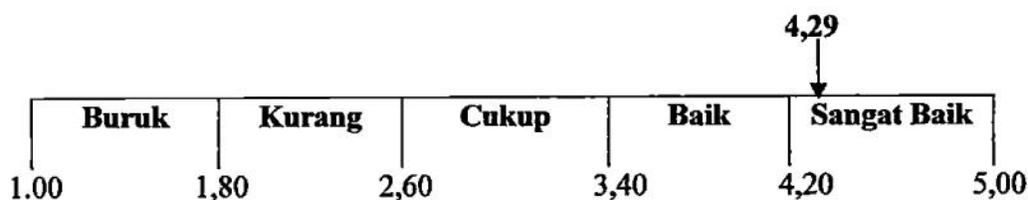
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Berseni Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 9
Kurang Berseni	0	0	
Biasa Saja	1	2,2%	
Berseni	30	66,7%	
Sangat Berseni	14	31,1%	
Jumlah	45	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator seni (estetika) memiliki pertanyaan bagaimana menurut bapak, ibu dan saudara anggota dewan Kabupaten Bantul akan berseni dalam merayu setiap lapisan masyarakat menyampaikan aspirasinya ? Dari data frekuensi di atas, yang dapat menjawab sangat berseni 14 orang atau 31,1 %, yang menjawab berseni 30 orang atau 66,7% dan yang menjawab biasa saja 1 orang atau 2,2%.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

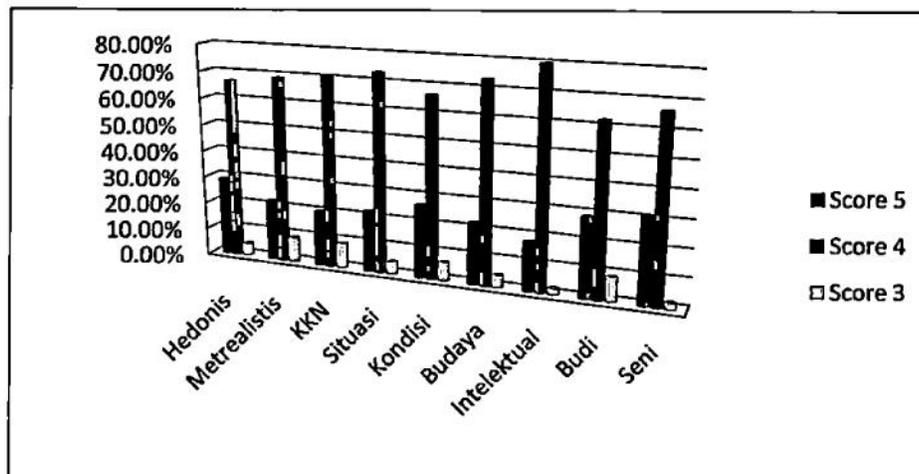
$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks minimum} &= 1 & \text{Nilai indeks maksimum} &= 5 \\ \text{Interval} &= (5 - 1) = 4 & \text{Jarak Interval} &= 4/5 \\ & & &= 0,80 \end{aligned}$$



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,29 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator seni (estetika) termasuk pada kategori baik.

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil indeks persepsi responden tentang perilaku anggota dewan, sebagaimana terlihat, secara keseluruhan untuk wilayah DPRD Kabupaten Bantul Periode 2014-2019, indeks persepsi responden berikut terlihat dalam bagan.

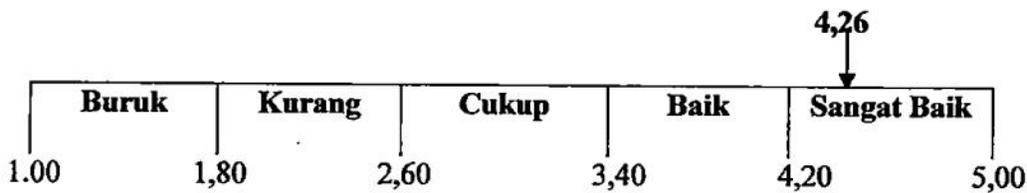
Gambar 3.6 Indeks Persepsi Responden Variabel X



Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Nilai indeks minimum	= 1	Nilai indeks maksimum	= 5
Interval	= (5 - 1) = 4	Jarak Interval	= 4/5
			= 0,80



Berdasarkan data hasil penghitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,26 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai perilaku anggota dewan termasuk pada kategori baik.

b. Variabel Fungsi Legislasi

Untuk mengetahui persepsi jawaban responden tentang fungsi legislasi tersebut akan dipaparkan pada tabel di bawah ini dengan 9 pertanyaan yang diajukan kepada responden, yaitu menghitung dengan analisis angka berdasarkan tabel frekuensi dengan indikator (i) usulan, (ii) peran, (iii) tindakan, (iv) kepentingan publik, (v) kepentingan politik, (vi) kepentingan kolektif komisi, (vii) rapat fraksi, (viii) rapat komisi, dan (ix) rapat paripurna. Setelah selesai dipaparkan langkah selanjutnya adalah menganalisis satu persatu jawaban sesuai dengan jawaban responden pada angkat.

Tabel 3.16 Pertanyaan tentang indikator usulan

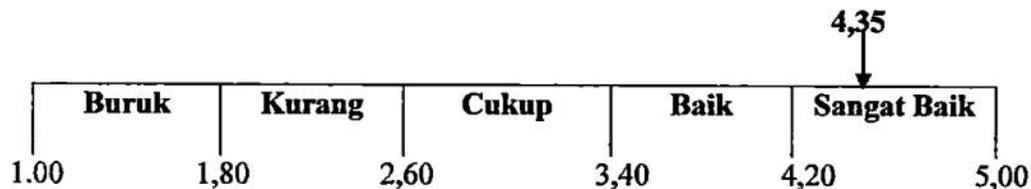
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Mampu Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 10
Kurang Mampu	0	0	
Biasa Saja	3	6,7%	
Mampu	23	51,1%	
Sangat Mampu	19	42,2	
Jumlah	45	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator usulan memiliki pertanyaan bagaimana menurut bapak, ibu dan saudara anggota dewan Kabupaten Bantul kemampuan teman-teman anggota dewan dalam mengusulan draft undang-undang? Dari data frekuensi di atas, yang dapat menjawab sangat mampu 19 orang atau 42,2 %, yang menjawab mampu 23 orang atau 51,1% dan yang menjawab biasa saja 3 orang atau 6,7%.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks minimum} &= 1 & \text{Nilai indeks maksimum} &= 5 \\ \text{Interval} &= (5 - 1) = 4 & \text{Jarak Interval} &= 4/5 \\ & & &= 0,80 \end{aligned}$$



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,35 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator usulan termasuk pada kategori baik.

Tabel 3.17 Pertanyaan tentang indikator peran

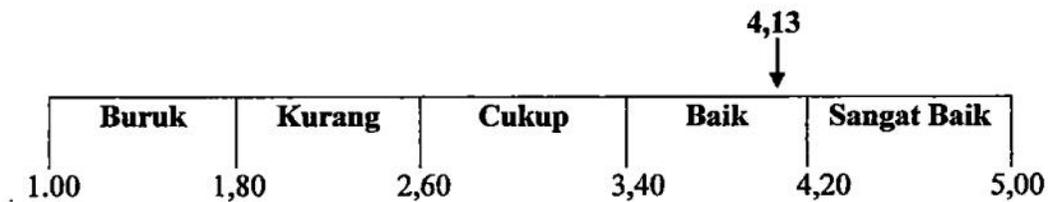
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Mampu Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 11
Kurang Mampu	0	0	
Biasa Saja	4	8,9%	
Mampu	31	68,9%	
Sangat Mampu	10	22,2%	
Jumlah	45	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator peran memiliki pertanyaan bagaimana menurut bapak, ibu dan saudara anggota dewan Kabupaten Bantul kemampuan teman-teman anggota dewan dalam peran sebagai wakil rakyat melihat dari aspek kemampuan individu masing-masing? Dari data frekuensi di atas, yang dapat menjawab sangat mampu 10 orang atau 22,2 %, yang menjawab mampu 31 orang atau 68,9% dan yang menjawab biasa saja 4 orang atau 8,9%.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Nilai indeks minimum	= 1	Nilai indeks maksimum	= 5
Interval	= (5 - 1) = 4	Jarak Interval	= 4/5 = 0,80



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,13 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator peran termasuk pada kategori baik.

Tabel 3.18 Pertanyaan tentang indikator tindakan

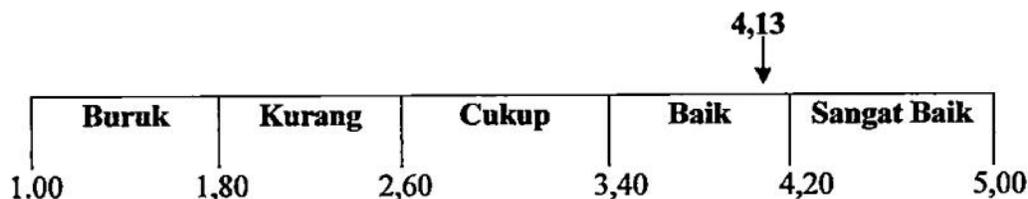
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Mampu Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 12
Kurang Mampu	0	0	
Biasa Saja	6	13,3%	
Mampu	27	60%	
Sangat Mampu	12	26,7%	
Jumlah	45	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator tindakan memiliki pertanyaan bagaimana menurut bapak, ibu dan saudara anggota dewan Kabupaten Bantul kemampuan teman-teman anggota dewan untuk melakukan tindakan politik di parlemen ? Dari data frekuensi di atas, yang dapat menjawab sangat mampu 12 orang atau 26,7 %, yang menjawab mampu 27 orang atau 60% dan yang menjawab biasa saja 6 orang atau 13,3%.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks minimum} &= 1 & \text{Nilai indeks maksimum} &= 5 \\ \text{Interval} &= (5 - 1) = 4 & \text{Jarak Interval} &= 4/5 \\ & & &= 0,80 \end{aligned}$$



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,13 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator tindakan termasuk pada kategori baik.

Tabel 3.19 Pertanyaan tentang indikator kepentingan publik

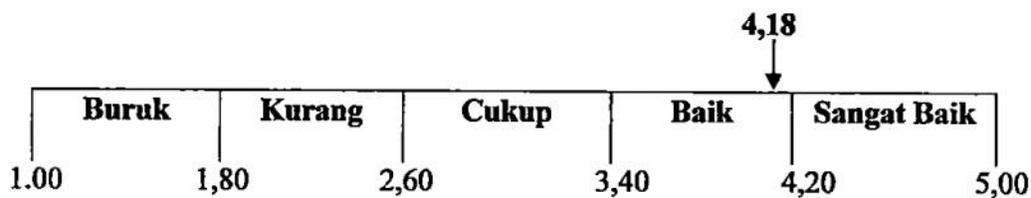
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Mampu Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 13
Kurang Mampu	0	0	
Biasa Saja	4	8,9%	
Mampu	29	64,4%	
Sangat Mampu	12	26,7%	
Jumlah	45	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator kepentingan publik memiliki pertanyaan bagaimana menurut bapak, ibu dan saudara anggota dewan Kabupaten Bantul kemampuan teman-teman anggota dewan untuk mementingkan kepentingan publik daripada kepentingan kelompok? Dari data frekuensi di atas, yang dapat menjawab sangat mampu 12 orang atau 26,7 %, yang menjawab mampu 29 orang atau 64,4% dan yang menjawab biasa saja 4 orang atau 8,9%.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks minimum} &= 1 & \text{Nilai indeks maksimum} &= 5 \\ \text{Interval} &= (5 - 1) = 4 & \text{Jarak Interval} &= 4/5 \\ & & &= 0,80 \end{aligned}$$



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,18 berarti responden di

DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator kepentingan publik termasuk pada kategori baik.

Tabel 3.20 Pertanyaan tentang indikator kepentingan partai

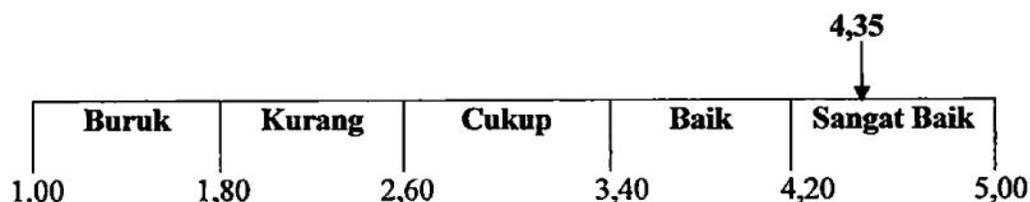
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Mampu Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 14
Kurang Mampu	0	0	
Biasa Saja	2	4,4%	
Mampu	25	55,6%	
Sangat Mampu	18	40%	
Jumlah	45	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator kepentingan partai memiliki pertanyaan apakah menurut bapak, ibu dan saudara anggota dewan Kabupaten Bantul kemampuan teman-teman anggota dewan dalam bekerja selalu berkoordinasi dengan partai politik pengusung ? Dari data frekuensi di atas, yang dapat menjawab sangat mampu 18 orang atau 40 %, yang menjawab mampu 25 orang atau 55,6% dan yang menjawab biasa saja 2 orang atau 4,4%.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks minimum} &= 1 & \text{Nilai indeks maksimum} &= 5 \\ \text{Interval} &= (5 - 1) = 4 & \text{Jarak Interval} &= 4/5 \\ & & &= 0,80 \end{aligned}$$



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,35 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator kepentingan partai termasuk pada kategori sangat baik.

Tabel 3.21 Pertanyaan tentang indikator kepentingan kolektif komisi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Mampu Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 15
Kurang Mampu	0	0	
Biasa Saja	1	2,2%	
Mampu	29	64,4%	
Sangat Mampu	15	34,4%	
Jumlah	45	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator kepentingan kolektif komisi memiliki pertanyaan bagaimana menurut bapak, ibu dan saudara anggota dewan Kabupaten Bantul kemampuan teman-teman anggota dewan untuk mendahulukan kepentingan kolektif komisi daripada tekanan politik dari luar (semisal, usulan masyarakat, partai politik pengusung, dll) ? Dari data frekuensi di atas, yang dapat menjawab sangat mampu 15 orang atau 34,4 %, yang menjawab mampu 29 orang atau 64,4% dan yang menjawab biasa saja 1 orang atau 2,2%.

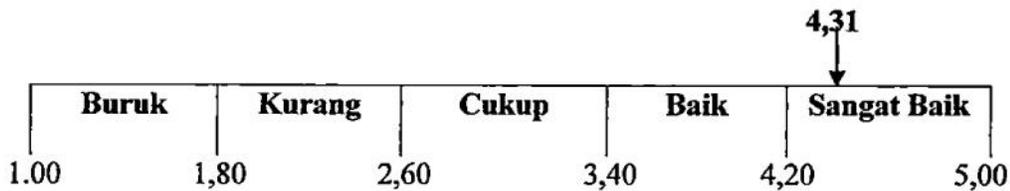
Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
 \text{Nilai indeks minimum} & = 1 & \text{Nilai indeks maksimum} & = 5 \\
 \text{Interval} & = (5 - 1) = 4 & \text{Jarak Interval} & = 4/5 \\
 & & & = 0,80
 \end{array}$$

menjawab mampu 29 orang atau 64,4% dan yang menjawab biasa saja 1 orang atau 2,2%.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks minimum} &= 1 & \text{Nilai indeks maksimum} &= 5 \\ \text{Interval} &= (5 - 1) = 4 & \text{Jarak Interval} &= 4/5 \\ & & &= 0,80 \end{aligned}$$



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,31 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator kepentingan kolektif komisi termasuk pada kategori sangat baik.

Tabel 3.22 Pertanyaan tentang indikator rapat fraksi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Mampu Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 16
Kurang Mampu	0	0	
Biasa Saja	2	4,4%	
Mampu	28	62,2%	
Sangat Mampu	15	33,4%	
Jumlah	45	100%	

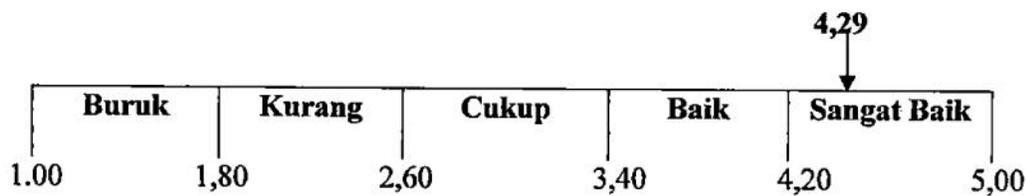
Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator rapat fraksi memiliki pertanyaan bagaimana menurut bapak, ibu dan saudara anggota dewan Kabupaten Bantul kemampuan teman-teman anggota dewan dalam rapat-rapat fraksi seperti menyampaikan pendapat, usulan, dealektika, dan lain-lain? Dari data

frekuensi di atas, yang dapat menjawab sangat mampu 15 orang atau 33,4 %, yang menjawab mampu 28 orang atau 62,2% dan yang menjawab biasa saja 2 orang atau 4,4%.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks minimum} &= 1 & \text{Nilai indeks maksimum} &= 5 \\ \text{Interval} &= (5 - 1) = 4 & \text{Jarak Interval} &= 4/5 \\ & & &= 0,80 \end{aligned}$$



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,29 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator rapat fraksi termasuk pada kategori baik.

Tabel 3.23 Pertanyaan tentang indikator rapat komisi

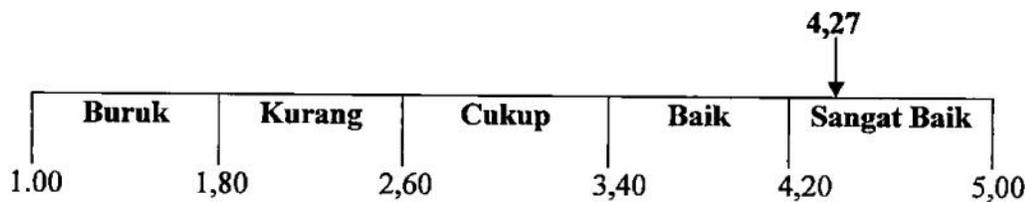
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Mampu Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 17
Kurang Mampu	0	0	
Biasa Saja	4	8,9%	
Mampu	25	55,6%	
Sangat Mampu	18	35,5%	
Jumlah	45	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Indikator rapat komisi memiliki pertanyaan bagaimana menurut bapak, ibu dan saudara anggota dewan Kabupaten Bantul kemampuan teman-teman anggota dewan untuk mempedulikan kepentingan bangsa melebihi hasil rapat komisi ? Dari data frekuensi di atas, yang dapat menjawab sangat mampu 18 orang atau 35,5 %, yang menjawab mampu 25 orang atau 55,6% dan yang menjawab biasa saja 4 orang atau 8,9%.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks minimum} &= 1 & \text{Nilai indeks maksimum} &= 5 \\ \text{Interval} &= (5 - 1) = 4 & \text{Jarak Interval} &= 4/5 \\ & & &= 0,80 \end{aligned}$$



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,27 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator rapat komisi termasuk pada kategori baik.

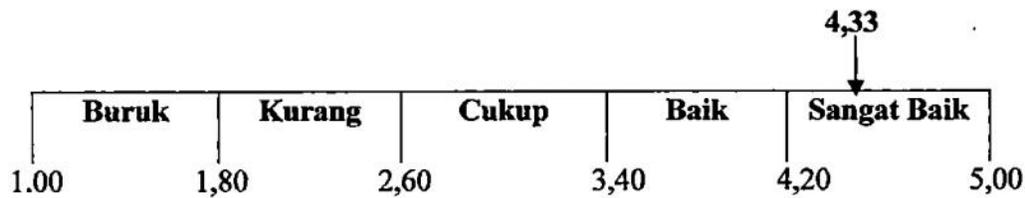
Tabel 3.24 Pertanyaan tentang indikator rapat paripurna

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Tidak Mampu Sama Sekali	0	0	Dari angket nomor 18
Kurang Mampu	0	0	
Biasa Saja	3	6,7%	
Mampu	24	53,3%	
Sangat Mampu	18	40%	
Jumlah	45	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dikonsultasikan dengan kategori penilaian responden maka hasilnya adalah sebagai berikut:

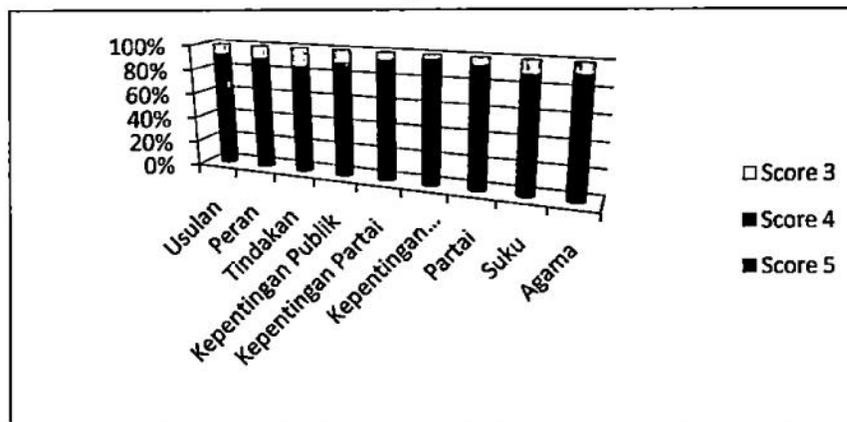
$$\begin{array}{ll} \text{Nilai indeks minimum} = 1 & \text{Nilai indeks maksimum} = 5 \\ \text{Interval} = (5 - 1) = 4 & \text{Jarak Interval} = 4/5 \\ & = 0,80 \end{array}$$



Berdasarkan data hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dengan diperolehnya hasil skor rerata indeks 4,33 berarti responden di DPRD Kabupaten Bantul menilai indikator rapat paripurna termasuk pada kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil indeks persepsi responden tentang fungsi legislasi, sebagaimana terlihat, secara keseluruhan untuk wilayah DPRD Kabupaten Bantul Periode 2014-2019, indeks persepsi responden terlihat dalam bagan berikut.

Gambar 3.7 Indeks Persepsi Responden Variabel Y



Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

artinya jika Perilaku Anggota Dewan (X) nilainya adalah 0, maka volume penjumlahan (Y') nilainya positif yaitu sebesar 17,099. Koefisien regresi variabel Perilaku Anggota Dewan (X) sebesar 0,562; artinya jika Nilai Perilaku Anggota Dewan mengalami kenaikan 1 point, maka volume Fungsi Legislasi (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,562 point. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Perilaku Anggota Dewan dengan Fungsi Legislasi, semakin naik nilai pada X maka semakin meningkatkan nilai pada Y'.

Nilai Fungsi Legislasi yang diprediksi (Y') dapat dilihat pada tabel *Casewise Diagnostics* (kolom Predicted Value) (Lihat Lampiran). Sedangkan Residual (*unstandardized residual*) adalah selisih antara Fungsi Legislasi dengan Predicted Value, dan Std. Residual (*standardized residual*) adalah nilai residual yang telah terstandarisasi (nilai semakin mendekati 0 maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, sebaliknya semakin menjauhi 0 atau lebih dari 1 atau -1 maka semakin tidak baik model regresi dalam melakukan prediksi).

Langkah selanjutnya, *Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui nilai t hitung, Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Menentukan Hipotesis
 - a) Hipotesis Mayor: Ada pengaruh secara signifikan antara Perilaku Anggota Dewan dengan Fungsi Legislasi.
 - b) Hipotesis Minor: Tidak adanya pengaruh secara signifikan antara Perilaku Anggota Dewan dengan Fungsi Anggaran, Fungsi Pengawasan dan Kepentingan Politik.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).
- 3) Menentukan t hitung. Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 4,082.
- 4) Menentukan t tabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $45-2-1 = 43$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 3,285 (Lihat pada lampiran) atau dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik `=tinv(0.05,43)` lalu enter.
- 5) Kriteria Pengujian. Hipotesis Mayor diterima jika $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$. Hipotesis Minor ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.
- 6) Membandingkan t hitung dengan t tabel. Nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($4,082 > 3,285$) maka Hipotesis Mayor ditolak.

7) Kesimpulan. Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($4,082 > 3,285$) maka Hipotesis Mayor ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara perilaku anggota dewan dengan fungsi legislasi. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa perilaku anggota dewan berpengaruh terhadap fungsi legislasi pada DPRD Kabupaten Bantul Periode 2014-2019.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisa di atas maka selanjutnya menafsirkan dari berbagai hasil data statistik tersebut. Dalam hal ini dibagi menjadi tiga bagian sebagaimana tercantum dalam rumusan masalah pada penelitian ini. Ada satu hipotesis yang di uji di dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat melalui teknik analisis regresi sederhana untuk mendapatkan koefisien korelasi kekuatan hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Ada satu hipotesis yang di uji di dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat melalui teknik analisis regresi linier dan korelasional untuk mendapatkan koefisien korelasi kekuatan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Satu hipotesis di uji menggunakan regresi sederhana akan diperoleh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Pengaruh perilaku anggota dewan terhadap fungsi legislasi di DPRD

Kabupaten Bantul

Hipotesis yang pertama yang diujikan adalah terdapatnya pengaruh perilaku anggota dewan terhadap fungsi legislasi di DPRD Kabupaten Bantul. Dari hasil analisa dengan SPSS Versi. 17 memiliki konstantanya 17,099 yang artinya jika variabel perilaku anggota dewan meningkat satu point maka variabel fungsi legislasi akan di sumbang satu point dari nilai konstanta tersebut.

Berdasarkan hasil analisis uji SPSS, dapat diketahui nilai t hitung dalam penelitian adalah sebesar 4,082. Kemudian, dari pengolahan data, baik secara manual maupun menggunakan alat statistik SPSS memiliki t tabel sebesar 3,285. Setelah diketahui nilai t hitung dan t tabel kemudian menguji hipotesis dengan kriteria pengujian hipotesis diterima jika t hitung $>$ t tabel. Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($4,082 > 3,285$) maka Hipotesis Mayor ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh antara perilaku anggota dewan dengan fungsi legislasi. Jadi, dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa perilaku anggota dewan tidak berpengaruh terhadap fungsi legislasi pada DPRD Kabupaten Bantul Periode 2014-2019.

2. Perilaku anggota dewan yang paling berpengaruh pada fungsi legislasi di DPRD Kabupaten Bantul

Pada pengujian dengan menjawab rumusan masalah yang kedua, dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji SPSS pada 9 indikator yang diujikan, yaitu hedonis, matrealistis, KKN, situasu, kondisi, budaya,

intelektual (logika), budi (estetika), dan seni (estetika), dijelaskan sebagaimana hasil analisis berikut.

a. Indikator Hedonis

Pada pengujian olah data indikator hedonis memiliki t hitung 0,757 dan nilai t tabel -0,312. Setelah diketahui nilai t hitung dan t tabel kemudian menguji hipotesis dengan kriteria pengujian hipotesis ditolak jika t hitung $>$ t tabel. Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($0,757 > -0,312$) maka hipotesis ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh antara hedonis dengan fungsi legislasi.

b. Indikator Matrealistis

Pada pengujian olah data indikator matrealistis memiliki t hitung 2,295 dan nilai t tabel 0,027. Setelah diketahui nilai t hitung dan t tabel kemudian menguji hipotesis dengan kriteria pengujian hipotesis ditolak jika t hitung $>$ t tabel. Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel maka hipotesis ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh antara indikator matrealistis dengan fungsi legislasi.

c. Indikator KKN

Pada pengujian olah data indikator KKN memiliki t hitung 0,991 dan nilai t tabel 0,327. Setelah diketahui nilai t hitung dan t tabel kemudian menguji hipotesis dengan kriteria pengujian hipotesis ditolak jika t hitung $>$ t tabel. Namun, pengujian hipotesis diterima apabila t hitung $<$ t tabel. Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($0,991 > 0,327$) maka

hipotesis ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh antara KKN dengan fungsi legislasi.

d. Indikator Situasi

Pada pengujian olah data indikator situasi memiliki t hitung 0,019 dan nilai t tabel 2,438. Setelah diketahui nilai t hitung dan t tabel kemudian menguji hipotesis dengan kriteria pengujian hipotesis ditolak jika t hitung $>$ t tabel. Tetapi hipotesis diterima apabila t hitung $<$ t tabel. Oleh karena nilai t hitung $<$ t tabel ($0,019 < 2,438$) maka hipotesis diterima, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara indikator situasi dengan fungsi legislasi.

e. Indikator Kondisi

Pada pengujian olah data indikator kondisi memiliki t hitung 0,590 dan nilai t tabel 0,543. Setelah diketahui nilai t hitung dan t tabel kemudian menguji hipotesis dengan kriteria pengujian hipotesis ditolak jika t hitung $>$ t tabel. Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($0,590 > 0,543$) maka hipotesis ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh antara indikator kondisi dengan fungsi legislasi.

f. Indikator Budaya

Pada pengujian olah data indikator budaya memiliki t hitung 0,331 dan nilai t tabel 0,983. Setelah diketahui nilai t hitung dan t tabel kemudian menguji hipotesis dengan kriteria pengujian hipotesis ditolak jika t hitung $>$ t tabel. Tetapi hipotesis diterima apabila t hitung $<$ t tabel. Berdasarkan hasil penghitungan olah data dapat diketahui bahwa nilai t

hitung $<$ t tabel ($0,331 < 0,983$) maka hipotesis diterima, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara indikator budaya dengan fungsi legislasi.

g. Indikator Intelektual

Pada pengujian olah data indikator intelektual memiliki t hitung 0,184 dan nilai t tabel 1,349. Setelah diketahui nilai t hitung dan t tabel kemudian menguji hipotesis dengan kriteria pengujian hipotesis ditolak jika t hitung $>$ t tabel. Namun, hipotesis diterima apabila nilai t hitung $<$ t tabel. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa nilai t hitung $<$ t tabel ($0,184 < 1,349$), maka hipotesis diterima, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara indikator intelektual dengan fungsi legislasi.

h. Indikator Budi

Pada pengujian olah data indikator budi memiliki t hitung 0,502 dan nilai t tabel 0,676. Setelah diketahui nilai t hitung dan t tabel kemudian menguji hipotesis dengan kriteria pengujian hipotesis ditolak jika t hitung $>$ t tabel. Namun, hipotesis akan diterima jika t hitung $<$ t tabel. Berdasarkan hasil olah data, maka nilai t hitung $<$ t tabel ($0,502 < 0,676$) maka hipotesis diterima, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara indikator budi dengan fungsi legislasi.

i. Indikator Seni

Pada pengujian olah data indikator seni memiliki t hitung 0,267 dan nilai t tabel 1,124. Setelah diketahui nilai t hitung dan t tabel kemudian menguji hipotesis dengan kriteria pengujian hipotesis ditolak

jika t hitung $>$ t tabel. Tetapi hipotesis diterima jika t hitung $<$ t tabel. Berdasarkan hasil uji analisis di atas, maka nilai t hitung $<$ t tabel (0,267 $<$ 1,124) maka hipotesis diterima, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara hedonis dengan fungsi legislasi.

Berdasarkan hasil penghitungan t hitung dengan t tabel dari beberapa indikator di atas, dapat diketahui indikator yang ditolak artinya yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fungsi legislasi adalah (i) hedonis, (ii) materialistis, (iii) KKN, dan (iv) kondisi. Sedangkan, indikator yang diterima dan memiliki pengaruh signifikan terhadap fungsi legislasi adalah (i) situasi, (ii) budaya, (iii) intelektual, (iv) budi (etika), dan (v) seni (estetika). Oleh karena itu, empat indikator di atas yang tidak diterima (hedonis, materialistis, KKN, dan kondisi), ini mengindikasikan bahwa anggota dewan di Kabupaten Bantul berjalan sebagaimana fungsi dan tugasnya sebagai perwakilan rakyat. Artinya, secara teoritik empat indikator tersebut dapat sejalan dengan yang diharapkan.

Kemudian, lima indikator yang diterima atau adanya pengaruh signifikan terhadap fungsi legislasi (situasi, budaya, intelektual, budi, dan seni) merupakan bagian integral dan sejalan dengan fungsi legislasi itu sendiri. Semisal, anggota dewan akan mematuhi integritas apabila ia memiliki intelektual yang mapan serta seni dalam berpolitik. Demikian pula dengan situasi budaya dan budi ini erat kaitannya dengan persoalan integritas mereka sebagai anggota dewan yang harus memiliki budaya santun.

Adapun indikator yang paling berpengaruh terhadap fungsi legislasi adalah indikator Budi (Etika) dengan nilai konstanta 37,228 yang artinya jika indikator Budi (Etika) meningkat satu point maka variabel fungsi legislasi akan di sumbang satu point dari nilai konstanta tersebut.

Berdasarkan hasil analisis uji SPSS, dapat diketahui nilai t hitung dalam penelitian adalah sebesar 22,566. Kemudian, dari pengolahan data baik secara manual maupun menggunakan alat statistik SPSS memiliki t tabel sebesar 0,676 dan memiliki t hitung 0,502. Setelah diketahui nilai t hitung dan t tabel kemudian menguji hipotesis dengan kriteria pengujian hipotesis ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Namun, hipotesis akan diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Berdasarkan hasil olah data, maka nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,502 < 0,676$) maka hipotesis diterima, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara indikator budi dengan fungsi legislasi.

Lebih spesifik, budi dapat dikategorikan dengan berbagai faktor dari latar belakang anggota dewan yang berbeda-beda. Namun, secara tugas dan fungsi anggota dewan di Bantul, memiliki cerminan bahwa secara umum wakil rakyat tersebut memiliki budi (etika) yang baik dibandingkan indikator yang lain.